

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pola komunikasi merupakan bagaimana menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu organisasi. Didalam organisasi MENWA Mahawarman terjadi pola komunikasi yang nantinya untuk menjalankan suatu pembinaan yang berguna membangun kedisiplinan anggotanya, karena dengan adanya proses komunikasi yang baik nantinya menimbulkan suatu pola komunikasi yang baik pula dalam organisasi MENWA Mahawarman tersebut dalam menjalankan pembinaan yang untuk membangun kedisiplinan anggotanya.

Dalam komunikasi organisasi sangat penting, karena sekarang ini banyak orang yang tertarik dan memberi perhatian kepadanya guna mengetahui prinsip dan keahlian komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan tujuan organisasi terdapat beberapa macam komunikasi seperti komunikasi organisasi, menurut Goldhaber dalam buku Romli yang berjudul Komunikasi Organisasi Lengkap, komunikasi organisasi adalah :

“Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan dan diberi batasan sebagai arus pesan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah.” (Goldhaber dalam Romli, 2014:13)

Dalam komunikasi terdapat beberapa macam komunikasi seperti komunikasi organisasi, menurut Goldhaber dalam buku Romli yang berjudul *Komunikasi Organisasi Lengkap*, komunikasi organisasi adalah :“Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan dan diberi batasan sebagai arus pesan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah.” (Goldhaber dalam Romli, 2014:13)

Menurut Pace dan Faules dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Organisasi*, didalam komunikasi organisasi terdapat bentuk aliran arah informasi :

“Yang pertama yaitu komunikasi ke bawah atau yang disebut dengan *downward*, komunikasi kebawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah atau yang pada umumnya dari atasan ke bawahan. Yang kedua yaitu komunikasi ke atas atau yang disebut dengan *upward*, komunikasi keatas dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Beberapa alasan pentingnya arus komunikasi keatas didasarkan pada :

1. Aliran informasi keatas memberi informasi berharga untuk pembuatan keputusan oleh mereka yang mengarahkan organisasi dan mengawasi kegiatan orang-orang lainnya.
2. Komunikasi keatas memberitahukan kepada penyelia kapan bawahan mereka siap menerima apa yang dikatakan kepada mereka.
3. Komunikasi keatas memungkinkan –bahkan mendorong– omelan dan keluhan kesah muncul kepermukaan sehingga penyelia tahu apa yang mengganggu mereka yang paling dekat dengan operasi-operasi sebenarnya.
4. Komunikasi keatas menumbuhkan apresiasi dan loyalitas kepada organisasi dengan memberi kesempatan kepada pegawai untuk

menentukan apakah bawahan memahami apa yang diharapkan dari aliran informasi kebawah.

5. Komunikasi keatas membantu pegawai mengatasi masalah pekerjaan mereka dan dengan organisasi tersebut.
6. Komunikasi keatas mengizinkan untuk menentukan apakah bawahan memahami apa yang diharapkan dari aliran informasi ke bawah.
7. Kemudian komunikasi horizontal, Komunikasi horizontal terdiri dari penyampaian informasi diantara rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Dan yang terakhir, untuk komunikasi antara seseorang dengan orang lain yang berbeda kedudukan dan unitnya yaitu komunikasi diagonal. Komunikasi diagonal tidak terlalu kaku seperti komunikasi vertikal, namun juga tidak terlalu akrab seperti komunikasi horizontal. Komunikasi tersebut umumnya dilakukan di luar prosedur, salah satu gambarannya merupakan seseorang yang mengutarakan persepsi tentang pekerjaannya, baik itu pendapat atau keluhan yang dibicarakan kepada bagian, divisi atau unit lainnya.” Pace dan Faules (2010:184)

Dilihat dari pengertian diatas bahwa ada beberapa arus komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi organisasi, yaitu arus komunikasi vertikal yang terdiri dari atas kebawah (*downward communication*) dan arus komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) serta arus komunikasi yang berlangsung antara dan diantara bagian dalam tingkatan yang sama. Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi horizontal.

Organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahawarman Jawa Barat merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan kemahiran dalam berorganisasi. MENWA merupakan salah satu organisasi internal kampus (UKM) yang ada hampir di setiap Perguruan Tinggi di Indonesia. Kegiatan MENWA berkaitan dengan aktifitas fisik dan pembentukan karakter melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan bela negara. Berdasarkan Komando Nasional (KONAS) MENWA Indonesia tujuan dasar MENWA adalah mempersiapkan mahasiswa

untuk memiliki pengetahuan, sikap disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. MENWA sebagai organisasi yang terdiri atas tingkat Nasional, tingkat Provinsi dan tingkat Kabupaten/ Kota serta Perguruan Tinggi (menwa.org).

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya.

Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahawarman sendiri ialah organisasi Resimen Mahasiswa untuk tingkat daerah provinsi Jawa Barat. Mahawarman secara historis lahir sebagai bentuk aspirasi para mahasiswa yang ingin berbuat sesuatu untuk melindungi bangsa mereka yang tengah kacau waktu itu diakomodir pemerintah dengan mengeluarkan SK Pangdam VI Siliwangi no.40/2/5 tahun 1959 tentang diterapkannya wajib latih (kemiliteran) bagi mahasiswa yang populer dengan sebutan Walawa. Angkatan pertama Walawa melibatkan 960 mahasiswa dari tiga perguruan tinggi terkemuka Jawa Barat (ITB, Unpad, Unpar) dan pelatihannya secara resmi dimulai pada tanggal 13 Juni 1959 dengan upacara defile yang dihadiri oleh Jendral Abdul Haris Nasution.

Pemberian nama Mahawarman untuk cikal bakal Menwa Indonesia tersebut juga dilakukan oleh beliau saat itu.

Melalui pembinaan dalam kegiatan MENWA mahawarman banyak sekali kegiatan yang dapat dilihat, yang salah satunya ialah untuk membangun kedisiplinan bagi setiap anggotanya. Sesuai dengan tujuan MENWA ialah untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang dapat memiliki sikap disiplin sebagai syarat agar para anggota Resimen Mahasiswa Indonesia mampu melaksanakan peran sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kode etik Menwa Indonesia.

Disiplin adalah sikap mental yang merupakan wujud dari kepribadian seseorang yang tercermin dari sikap, perbuatan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran. Kedisiplinan merupakan suatu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Maka dari itu disiplin ini sangat di perlukan dalam pembinaan perkembangan seseorang untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Berkaitan dengan hal tersebut suatu organisasi tidak akan bertahan lama apabila di dalamnya tidak terjadi komunikasi yang baik, di dalam sebuah organisasi pertukaran pesan yang terjadi dan kemudian melakukan sebuah pola komunikasi.

Peneliti memilih resimen mahasiswa (MENWA) Mahawarman sebagai objek penelitian ini, karena MENWA Mahawarman adalah sebuah organisasi yang berbentuk semi militer dan yang pastinya organisasi seperti ini adalah

organisasi yang sangat kuat dari stuktur organisasinya. Dan kemudian banyak sekali kegiatan yang dilakukan dan yang salah satunya ialah pembentukan karakter mahasiswa. Yang dimana kegiatan tersebut sangat bernilai positif bagi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Penelitian deskriptif ini mencoba menjelaskan, menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah. Peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana seorang atasan menjalin komunikasi yang baik dengan karyawannya sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dalam membangun kedisiplinan anggota.

Maka berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Pola Komunikasi Organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahawarman Jawa Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil rumusan masalah pada dua bentuk pertanyaan yaitu, pertanyaan makro dan pertanyaan mikro. Pengertian dari pertanyaan makro ialah inti dari permasalahan yang ingin peneliti teliti, lalu pertanyaan mikro merupakan pertanyaan permasalahan yang berdasarkan teori sebagai landasan penelitian ini.

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang bagaimana **pola komunikasi organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahawarman Jawa Barat?**

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

1. Bagaimana **arus pesan** Komunikasi organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahawarman Jawa Barat?
2. Bagaimana **hambatan** komunikasi organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahawarman Jawa Barat?

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahawarman Jawa Barat Dalam Membangun Kedisiplinan Anggotanya.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pertanyaan yang telah disusun secara rinci pada rumusan masalah mikro. Tujuan penelitian menunjukkan apa yang dicapai atau apa yang akan terjadi dari penelitian yang di uji. Tujuan penelitian akan digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan kesimpulan penelitian.

1. Untuk mengetahui  **arus pesan**  pada komunikasi organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahawarman Jawa Barat Dalam Membangun Kedisiplinan Anggotanya.
- 2 Untuk mengetahui  **hambatan komunikasi**  pada organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahawarman Jawa Barat Dalam Membangun Kedisiplinan Anggotanya.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dalam penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi orang khususnya tentang pola komunikasi organisasi.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Adapun hasil penelitian bagi kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini menjadi:

###### **1) Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam mengetahui pola komunikasi yang ada pada Organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahawarman Jawa Barat dalam membangun kedisiplinan Anggotanya.

**2) Bagi universitas**

Bagi Universitas khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu yang bersangkutan.

**3) Bagi organisasi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahawarman Jawa Barat, dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada organisasi.